

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian dan menjelaskan deskripsi lokasi penelitian, telaah informan penelitian, pertanyaan penelitian dan penyajian data penelitian.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di kampus Unwira pada Program Studi Ilmu Komunikasi yang berlokasi di Jln. Biara Karmel San Juan Penfui, Telp. (0308) 8090270 Fax. 831194, Kupang-Timor_NTT.

4.4.1 Sejarah Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Program studi terbaru di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang adalah Program Studi Ilmu Komunikasi (Jurusan Ikom). Pada tanggal 26 September 2001, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 31.12/D/T2001 memberikan izin penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi. Dia diberikan izin pada 24 November 2008, di bawah S.k. 4095/D/2008, untuk tetap melaksanakan kegiatan pendidikan sampai dengan tanggal 24 November 2012. Departemen Ilmu Komunikasi belum pernah terakreditasi sejak berdirinya. Upaya awal departemen untuk meningkatkan kalibernya agar sesuai dengan standar nilai pemerintah adalah dengan akreditasi ini.

Pendirian Program Studi Ilmu Komunikasi mempertimbangkan fakta bahwa hingga tahun 2000, di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) belum ada perguruan tinggi negeri maupun swasta yang menawarkan program studi ilmu komunikasi. Sementara

itu, kemajuan dan kebutuhan modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas di bidang industri komunikasi. Jurusan Ilmu Komunikasi didirikan oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan latar belakang tersebut, dan para pegawai NTT menyambutnya dengan sangat antusias.

Program Studi Ilmu Komunikasi berupaya membenahi diri sejak awal berdirinya agar menjadi program studi yang mampu menghasilkan hasil yang kompetitif dan berkualitas. Dalam rangka mengefektifkan dan menyempurnakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Tinggi dilakukan melalui peningkatan dan perluasan sumber daya manusia, pembenahan administrasi, pembenahan dan pemutakhiran infrastruktur, serta kerja sama dengan institusi lain.

(Sumber : Data Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA Kupang 2023).

Hubungan masyarakat dan jurnalisme merupakan dua konsentrasi yang ditawarkan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi. Dalam hal ini, penulis memilih empat orang informan untuk penelitian yang dilakukannya saat bekerja dengan lebih dari 60 mahasiswa angkatan 2020 di program studi Ilmu Komunikasi.

4.4.2 Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik widya Mandira Kupang

1. Visi Program Studi Ilmu Komunikasi

Dengan berwawasan global dan landasan yang kuat pada budaya lokal, Program Studi Ilmu Komunikasi telah berkembang menjadi komunitas pendidikan ilmiah yang luar biasa dan inovatif yang berfokus pada komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

2. Misi Program Studi Ilmu Komunikasi

- a) Menggunakan standar yang relevan untuk menjadi pedoman penyelenggaraan Tri Darma Perguruan Tinggi bidang komunikasi.
- b) Mendorong diskusi yang jujur dan menciptakan jaringan kerja sama di ruang komunikasi lokal.
- c) Mengkaji kearifan lokal bidang komunikasi dan pembinaan budaya masyarakat NTT.
- d) Mengelola Program Studi Ilmu Komunikasi dengan penekanan pada pelayanan.
- e) Membangun prasarana dan sarana yang diperlukan untuk menunjang Tri Darma Perguruan Tinggi pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

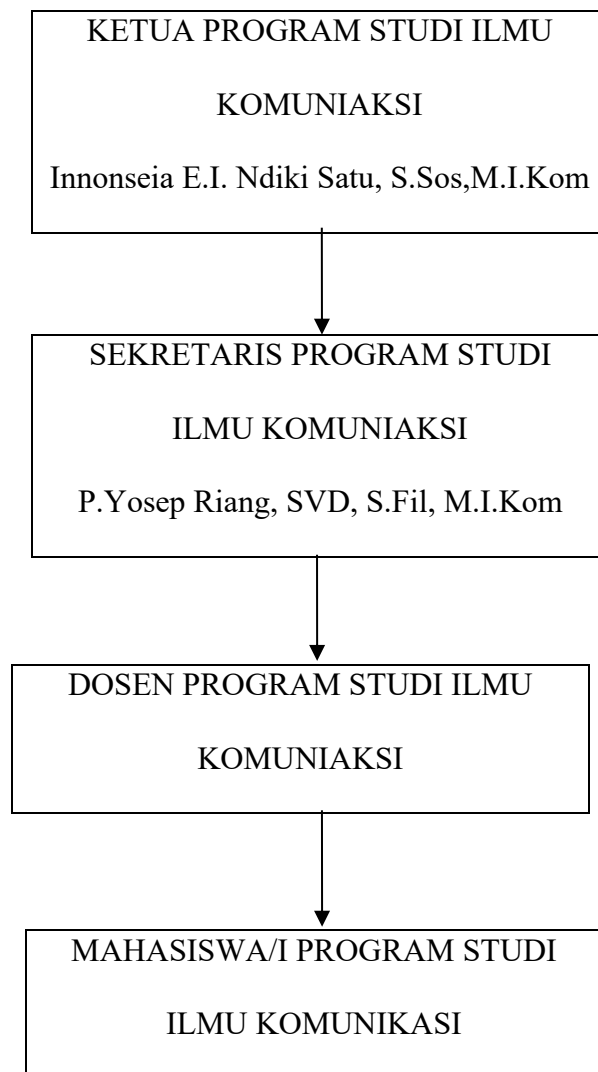
3. Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi

- a) Mengembangkan pendidik yang berkepribadian luhur, mampu berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah secara konstruktif, serta memiliki pandangan ke depan.
- b) Mengembangkan tenaga pengajar yang memiliki penguasaan teknologi yang kuat, khususnya untuk tugas-tugas administratif.
- c) Menghasilkan lulusan yang memiliki kebijaksanaan, pengetahuan, dan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menyelesaikan fenomena sosial dan permasalahan komunikasi.
- d) Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi sejalan dengan tuntutan industri, sosial, dan profesional.

4.2 Struktur Organisasi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik widya Mandira Kupang

Bagian di bawah ini adalah struktur organisasi Ptogram Studi Ilmu Komunikasi.

Bagan 4.1: Struktur Program Studi Ilmu Komunikasi



(Sumber : Data Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA Kupang 2023).

Nama-nama Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi :

1. Innosensia E.I. Ndiki Satu, S.Sos. M.I.Kom
2. Fransiska Desiana Setyaningsih, M.Si
3. Mikhael Rajamuda Bataona, S.Sos, M.I.Kom
4. P. Hendrikus Saku Bouk, SVD, S.Fil, MA
5. P. Dr.Eduardus Dosi, SVD, M.Si
6. P. Yosep Rieng, SVD, S.Fil, M.I.Kom
7. Meyilisa Yulastuti Sahan, M.I.Kom
8. Donna Isra Silaban, S.Sos, M.I.Kom
9. Maria Florencia Yunita Bello, M.I.Kom

4.3 Telaah Informan Penelitian

Informan yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini berjumlah empat orang dari mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik widya Mandira Kupang.

Tabel 4.2

**Data Informan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik widya
Mandira Kupang.**

N O	Nama Informan	Semester	Program Studi	Menggunakan <i>Instagram</i> Dari Tahun
1.	Yhoannita Adinda Gaspersz	VII	Imu Komunikasi	2015
2.	Yohana Maria Adventura Dadut	VII	Imu Komunikasi	2017
3.	Yeremias Bali Pelipus	VII	Imu Komunikasi	2017
4.	Fransiskus Xaverius Lako	VII	Imu Komunikasi	2018

(sumber: olahan penulis, 2023)

Tabel diatas mencantumkan data empat mahasiswa yang merupakan informan dalam penelitian ini. Para informan merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sebagai berikut:

1. Informan pertama yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah Yhoannita Adinda Gaspersz mahasiswa semester VII program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020 informan ini mengatakan mengatakan sudah 9 tahun menggunakan *Instagram* sejak tahun 2015 sampai sekarang.

2. Informan Yohana Maria Adventura Dadut mahasiswa semester VII program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020 informan ini dalam wawancara mengatakan mengatakan sudah 7 tahun menggunakan *Instagram* sejak tahun 2017 sampai sekarang.

3. Yeremias Bali Pelipus mahasiswa semester VII program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020. informan ini mengatakan sudah 7 tahun menggunakan *Instagram* sejak tahun 2017 sampai sekarang.

4. Ada pula informan lain yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini yang juga merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020 yang bernama Fransiskus Xaverius Lako, mengatakan sudah 6 tahun menggunakan *Instagram* sejak tahun 2018 sampai sekarang.

4.4 Pertanyaan Penelitian

Sebelum melakukan wawancara, rumusan masalah yang telah ditetapkan dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan didasarkan pada rumusan masalah penelitian yakni Bagaimana Kebutuhan Untuk Meningkatkan Eksistensi Diri Melalui *Instagram* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020?. Pertanyaan pokok penelitian ini kemudian dikembangkan berdasarkan indikator yang ada yakni :

1. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Bagaimana cara anda membangun aktualisasi diri dalam meningkatkan eksistensi diri di *Instagram* dan seberapa sering anda memposting foto dalam meningkatkan eksistensi diri di *Instagram*?

Foto atau video seperti apa yang anda posting dan respon seperti apa yang anda inginkan pada *Instagram* untuk meningkatkan eksistensi diri?

2. Kebutuhan Sosial

Bagaimana cara anda membangun hubungan social dalam meningkatkn eksistensi diri di *Instagram* dan seberapa sering anda memposting foto atau video di *Instagram* untuk membangun hubungan sosial?

Foto atau video seperti apa yang anda posting untuk membangun hubungan sosial pada *Instagram*?

4.5 Penyajian Data Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan Teknik wawancara, Studi dokumen dan Obserevasi.

4.5.1 Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan informan, informan yang ditetapkan berjumlah 4 orang, yakni Yohannita Adinda Gasperz, Yohana Maria Adventura Dadut, Yeremias Bali Pelipus dan Fransiskus Xaverius Lako. Untuk masing-masing informan akan diajukan pertanyaan untuk mengungkap aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan aktulisasi diri dan kebutuhan sosial.

1. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Pada bagian ini penelti akan memaparkan 5 pertanyaan mengenai kebutuhan aktulisasi kepada para informan.

Bagaimana cara anda membangun kebutuhan aktuslisasi diri dalam meningkatkan eksistensi diri di *Instagram*?

Berdasarkan hasil wawancara *online* di media *Whatsapp* dengan informan **Yhoannita**

Adinda Gaspersz pada tanggal 15 Juni 2023, Ia mengatakan:

“Menurut saya, membagikan sesuatu yang benar-benar terjadi pada diri saya atau lingkungan disekitar saya agar bisa mendapatkan respon atau pengakuan dan *like* yang banyak dan tidak menyebarkan informasi yang berkaitan dengan *hoax*”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Yohana Maria Adventura Dadut** pada tanggal 16 Juni 2023 Ia mengatakan:

”Menurut pendapat saya, saat ini saya menggunakan *Instagram* sebagai salah satu platform media social untuk mengembangkan pribadidiri saya sendiri dan membagikan hal-hal yang ingin dibagikan guna membranding diri sendiri”.

Sedangkan wawancara yang ketiga pada tanggal 17 Juni 2023 dengan informan

Yeremias Bali Pelipus mengatakan bahwa:

“Karena saya selalu menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi, selektif dalam menyebarkan informasi yang aktual dan tidak menyebarkan rahasia pribadi ke ranah publik. Kita semua juga harus bijak dalam mengatur waktu online dan jangan melupakan hak cipta sebagai pengguna media sosial dan tetap berhati-hati menyebarkan data pribadi”.

Wawancara yang dilakukan dengan informan **Fransiskus Xaverius Lako** pada tanggal 18 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Caranyaa mungkin berupa memposting aktivitas atau kegiatan serta hal yang dilakukan misalnya hobi, kemampuan khusus, atau hal-hal yang dia sukai kemudian dibagikan ke publik agar publik melihat apa yang dia bagikan, dengan begitu bisa mendorong eksistensi dirinya. Saya menggunakan *Instagram* sebagai media hiburan dan sebagai sumber informasi serta menjalin komunikasi dengan teman dan kerabat yang berada diluar daerah.”

Seberapa sering anda memposting foto pada *Instagram* untuk aktulisasi diri dalam meningkatkan eksistensi diri pada *Instagram*?

Berdasarkan hasil wawancara *online* di media *Whatsapp* dengan informan **Yhoannita**

Adinda Gaspersz pada tanggal 15 Juni 2023, Ia mengatakan:

“Terkadang dalam seminggu saya bisa memposting 2 sampai 3 kali berbagai macam foto di *story Instagram* saya, diantaranya kegiatan yang saya sedang lakukan dan saya juga sering membagikan video atau foto dari *reels Instagram* saya ke *story Instagram*”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Yohana Maria Adventura Dadut** pada tanggal 16 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Saya menggunakan Instagram sekitar 4 jam sehari, selama itu yang saya lakukan hanyalah mengunggah foto selfie saya di Instagram dan melihat berapa banyak orang yang menyukai foto saya.” Karena saya sering menggunakan Instagram, saya menemukan bahwa melihat berapa banyak orang yang menyukai foto saya menunjukkan seberapa aktif saya di platform ini.”

Sedangkan wawancara yang ketiga pada tanggal 17 Juni 2023 dengan informan **Yeremias Bali Pelipus** mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam seminggu saya hanya beberapa kali saja memposting foto atau membagikan kegiatan keseharian saya. Tetapi terkadang terlebih dahulu mengedit foto saya di fitur insta story terlebih dahulu agar terlihat lebih baik ketika saya ingin mempostingnya”.

Wawancara yang dilakukan dengan informan **Fransiskus Xaverius Lako** pada tanggal 18 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Saya pengguna Instagram aktif, kenapa saya berkata demikian, karena jika saya mengunggah foto ke Instagram, cukup banyak yang menyukainya, dan suatu kebanggaan bagi saya jika banyak yang menyukai foto saya.”

Foto atau video seperti apa yang anda posting pada *Instagram* untuk meningkatkan eksistensi diri?

Berdasarkan hasil wawancara *online* di media *Whatsapp* dengan informan **Yhoannita Adinda Gaspersz** pada tanggal 15 Juni 2023, Ia mengatakan:

“Saya sering mengunggah foto yang saya suka ke akun saya seperti foto saya sendiri dan ada juga kadang saya membagikan foto yang berupa gambaran atau hasil karya saya sendiri ke *story Instagram* agar bisa mendapatkan like yang banyak”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Yohana Maria Adventura Dadut** pada tanggal 16 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Saya biasanya membagikan foto selfie saya sendiri di cerita atau insta story *Instagram* saya sendiri, terkadang saya juga membagikan foto atau video yang saya temui di *reels Instagram* saya yang menurut saya video atau foto yang saya bagikan tersebut dapat dilihat oleh pengikut saya di *Instagram*”.

Sedangkan wawancara yang ketiga pada tanggal 17 Juni 2023 dengan informan

Yeremias Bali Pelipus mengatakan bahwa:

“Biasanya saya memposting foto atau video disertai dengan pose dan *background* yang bagus, berpose dengan dilatar belakangi pemandangan yang indah dan bagus, foto atau video yang seperti ini menurut saya bagus agar bisa mendapat like dan perhatian atau respon dari pengikut saya dan saya juga membagikan video *reels* yang berupa konten yang ampuh untuk menarik perhatian audiens atau pengikut saya, tetapi isi konten *reels* tersebut harus *relate* dengan saya sendiri”.

Wawancara yang dilakukan dengan informan **Fransiskus Xaverius Lako** pada tanggal 18 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Saya biasa membagikan *quotes* tentang motivasi hidup dan foto atau video yang menurut saya bagus, karena menurut saya dengan membagikan foto atau video tersebut dapat meningkatkan eksistensi diri saya sebagai pengguna aktif *Instagram*”.

Respon seperti apa yang anda inginkan pada saat anda mengaktualisasikan diri anda pada *Instagram*?

Berdasarkan hasil wawancara *online* di media *Whatsapp* dengan informan **Yhoannita Adinda Gaspersz** pada tanggal 15 Juni 2023, Ia mengatakan:

“Saya hanya ingin membagikan hal-hal yang saya suka dan saya ingin orang ketahui, seperti beberapa kegiatan kampus yang saya ikuti atau beberapa hal yang saya ingin jadikan kenangan, seperti foto bersama sahabat, keluarga atau pacar. Sedangkan hal personal seperti saya berada dimana, sedang makan apa, sedang bersama dengan siapa, sedang berbuat apa, jarang saya bagikan karena saya merasa tidak penting untuk diketahui publik”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Yohana Maria Adventura Dadut** pada tanggal 16 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Saya menginginkan respon yang positif ketika saya memposting foto atau video saya sendiri dan saya juga ingin mendapatkan *like* yang banyak dan komentar-komentar yang positif dari pengikut saya di *Instagram*”.

Sedangkan wawancara yang ketiga pada tanggal 17 Juni 2023 dengan informan

Yeremias Bali Pelipus mengatakan bahwa:

“Respon dan harapan saya ketika saya memposting atau membagikan foto dan video saya kepada publik untuk mengaktualisasikan diri saya sendiri yakni respon yang baik, tetapi terkadang juga respon yang saya terima tidak sesuai dengan harapan saya, begitulah media social kadang kita harus menerima yang baik terkadang juga kita menerima yang buruk”.

Wawancara yang dilakukan dengan informan **Fransiskus Xaverius Lako** pada tanggal 18 Juni 2023 Ia mengatakan:

”Respon yang saya inginkan mungkin lebih ke hal-hal yang bersifat positif karena menurut saya kadang hal-hal yang menurut saya bersifat privasi saya jarang bagikan di akun *Instagram* saya”.

Apakah anda sering menggunakan filter atau mengedit foto dan video sebelum membagikannya kepada *Instagram* anda?

Berdasarkan hasil wawancara *online* di media *Whatsapp* dengan informan **Yhoannita**

Adinda Gaspersz pada tanggal 15 Juni 2023, Ia mengatakan:

“Yah, saya sering menggunakan filter atau mengeditnya terlebih dahulu sebelum saya membagikannya ke publik, karena saya merasa lebih percaya diri ketika menggunakan fitur tersebut. Terkadang saya suka menggunakan fitur yang mempercantik diri saya dan masih banyak fitur yang saya gunakan untuk mengedit foto atau video saya”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Yohana Maria Adventura Dadut** pada tanggal

16 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Biasanya ssebelum saya membagikan foto atau video ke *Instagram*, saya terlebih dahulu mengeditnya di fitur lokasi seperti biasanya saya menaikkan kapasitas cahaya agar terlihat lebih terang dan lebih bagus supaya saya bisa mendapatkan *like* yang banyak dari *followers* saya”.

Sedangkan wawancara yang ketiga pada tanggal 17 Juni 2023 dengan informan

Yeremias Bali Pelipus mengatakan bahwa:

“Saya sangat jarang menggunakan fitur edit pada *Instagram*, karena saya percaya diri dengan foto yang akan saya bagikan walaupun tanpa menggunakan fitur edit saya yakin akan bisa mendapatkan *like* yang banyak dari *followers* saya”.

Wawancara yang dilakukan dengan informan **Fransiskus Xaverius Lako** pada tanggal 18 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Saking saya yakin dan percayanya kepada fitur edit di *Instagram* saya setiap kali membagikan foto atau video saya terlebih dahulu meneditnya di fitur edit untuk bisa yakin dan percaya diri bahwa foto atau video yang saya bagikan bisa mendapatkan *like* yang banyak”.

2. Kebutuhan Sosial

Bagaimana cara anda membangun hubungan sosial dalam meningkatkan eksistensi diri di *Instagram*?

Berdasarkan hasil wawancara *online* di media *Whatsapp* dengan informan **Yhoannita Adinda Gaspersz** pada tanggal 15 Juni 2023, Ia mengatakan:

“Saya hanya membagikan postingan di *Instagram* sesuai yang saya mau. Namun, karena akun saya bersifat publik ada banyak *followers* yang ternyata tidak saya kenal di dunia nyata. Sehingga saya rasa dengan begitu saya bisa membangun hubungan sosial dengan para pengikut saya atau teman sya di *Instagram*.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Yohana Maria Adventura Dadut** pada tanggal 16 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Dengan berusaha untuk tetap mengikuti trend yang sedang viral sekarang, sehingga saya bisa mengetahui apa saja yang sedang terjadi di *Instagram* dan juga saya berusaha untuk tetap membangun hubungan sosial dengan para pengikut saya agar kebutuhan sosial lewat media *online* terpenuhi.

Sedangkan wawancara yang ketiga pada tanggal 17 Juni 2023 dengan informan **Yeremias Bali Pelipus** mengatakan bahwa:

“Saya membina hubungan yang lebih dekat dengan keluarga dan teman-teman saya di *Instagram* untuk berafiliasi berkat kebutuhan sosial. Saya tidak selalu memposting diri saya di platform media sosial seperti *Instagram*. Keinginan saya untuk menampilkan citra positif diri saya kepada dunia luar dan diri saya sendiri. keluarga dekat adalah satu-satunya alasan saya berafiliasi dengan mereka. Bahwa satu-satunya pengakuan saya terhadap teman-teman dan keluarga saya yang luar biasa berasal dari saya. ”

Wawancara yang dilakukan dengan informan **Fransiskus Xaverius Lako** pada tanggal 18 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Caranya mungkin lebih kepada apa yang saya posting dan bagikan di *Instagram* tersebut karena itu nanti yang akan mencerminkan diri saya sebagai pendukung peningkatan eksistensi diri saya sendiri”.

Seberapa sering anda memposting foto atau video di *Instagram* untuk membangun hubungan sosial?

Berdasarkan hasil wawancara *online* di media *Whatsapp* dengan informan **Yhoannita Adinda Gaspersz** pada tanggal 15 Juni 2023, Ia mengatakan:

“Terkadang dalam sehari saya bisa memposting 2 sampai 3 kali berbagai macam foto di *story Instagram* saya agar bisa menyambung silaturahmi dengan pengikut kita di *Instagram* misalnya kalau kita dan keluarga lagi jauh, tapi kita akan tetap tau aktivitas apa yang mereka lakukan melalui *instastory* dan unggahan mereka. Dan juga bisa menambah teman baru misalnya ketika memposting foto teman kita bisa saja memberikan *like* dan komentar sehingga terjadilah saling balasa komentar disitulah saya bisa membangun hubungan sosial dengan pengikut atau teman kita di *Instagram*”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Yohana Maria Adventura Dadut** pada tanggal 16 Juni 2023 Ia mengatakan:

“Biasanya ketika saya mendapatkan sebuah informasi yang menurut saya berguna bagi banyak orang termasuk para pengikut saya di *Instagram*, saya akan membagikannya di *instastory* dengan tujuan untuk dilihat oleh para pengikut saya dan ketika informasi tersebut dilihat dan diberikan komentar saya merasa sangat senang karena secara tidak sengaja bisa membangun hubungan sosial dengan orang lain di *Instagram*.

Sedangkan wawancara yang ketiga pada tanggal 17 Juni 2023 dengan informan **Yeremias Bali Pelipus** mengatakan bahwa:

Saya biasanya membagikan postingan berupa foto saat saya sedang bermain bola futsal bersama teman atau kerabat saya, karena saya merasa dengan cara itu saya

bisa membangun hubungan sosial dengan mereka melalui media social *Instagram*".

Wawancara yang dilakukan dengan informan **Fransiskus Xaverius Lako** pada tanggal 18 Juni 2023 Ia mengatakan:

"Saya biasanya menggunakan Instagram untuk membangun sesuatu tapi hanya pertemanan saja, bermula dari saling follow kemudian semakin dekat dan menjadi teman. Berbagi kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sosial kepada teman-teman saya di Instagram bertujuan untuk menjalin hubungan baik dan mempererat hubungan sosial antara saya dan pengikut saya di Instagram."

Foto atau video seperti apa yang anda posting untuk membangun hubungan sosial pada *Instagram*?

Berdasarkan hasil wawancara *online* di media *Whatsapp* dengan informan **Yhoannita**

Adinda Gaspersz pada tanggal 15 Juni 2023, Ia mengatakan:

"Saya sering membagikan informasi dari akun-akun media informasi, seperti Folkativ, Creativox, UUS Feed dan Tirto agar bisa memberikan informasi kepada pengikut saya yang belum mengetahui informasi terbaru yang saya bagikan tersebut. Terkadang saya juga membagikan *reels* yang berisi video kucing lucu kepada teman saya agar dia bisa menontonya dengan tujuan membuat dia senang".

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Yohana Maria Adventura Dadut** pada tanggal

16 Juni 2023 Ia mengatakan:

"Untuk membangun hubungan sosial saya lebih sering membagikan *story* tentang event yang terjadi di kampus atau di kota Kupang, tetapi dipostingkan saya sendiri saya jarang sekali untuk membagikannya".

Sedangkan wawancara yang ketiga pada tanggal 17 Juni 2023 dengan informan

Yeremias Bali Pelipus mengatakan bahwa:

"Biasanya berupa foto atau video bermain bola futsal bersama teman-teman saya, tetapi saya juga tidak lupa untuk menandai foto atau video tersebut ke mereka dengan tujuan bisa membangun hubungan sosial".

Wawancara yang dilakukan dengan informan **Fransiskus Xaverius Lako** pada tanggal 18 Juni 2023 Ia mengatakan:

"Biasanya membagikan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial kepada teman saya di *Instagram* bertujuan untuk menjalin hubungan baik dan

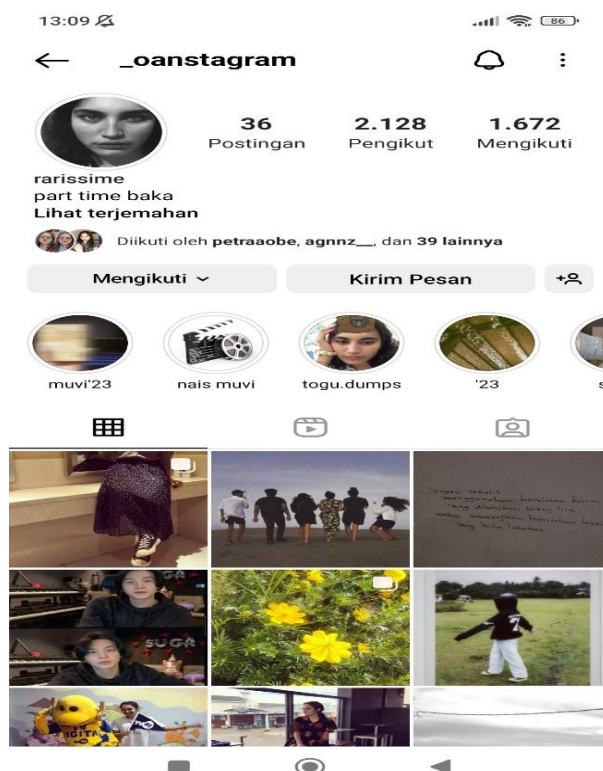
mempererat hubungan sosial antara saya dan pengikut saya di *Instagram* dan memanfaatkan *Instagram* untuk membangun suatu tetapi hanya sebatas pertemanan, berawal dari saling *follow* kemudian lebih dekat dan menjadi teman”.

4.4.2 Studi Dokumen

Salah satu metode yang digunakan peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen yang dibuat atau ditulis oleh subjek yang bersangkutan adalah studi dokumen (Herdiyansa, 2010: 143).

Gambar 4.1

Tangkap layar tampilan profil akun *Instagram* milik informan Yhoannita Adinda Gaspersz

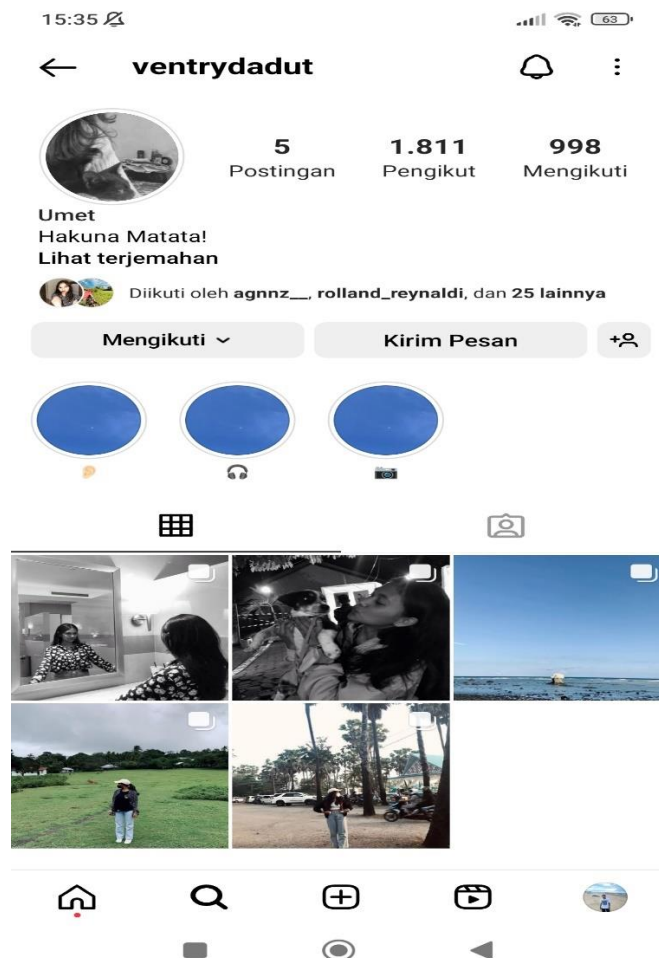


(Sumber : Screenshot Pribadi Penulis/2023)

Gambar diatas merupakan tampilan profil akun *Instagram* milik informan Yhoannita Adinda Gaspersz mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020. Menurut peneliti melihat tampilan akun tersebut peneliti menyimpulkan bahwa akun *Instagram* milik Yhoannita tersebut termasuk dalam kebutuhan aktulisasi diri, karena ia lebih sering memposting atau membagikan foto yang berkaitan dengan dirinya dan kesukannya sendiri.

Gambar 4.2

Tangkap layar tampilan profil akun *Instagram* milik Informan Yohana Maria Adventura Dadut

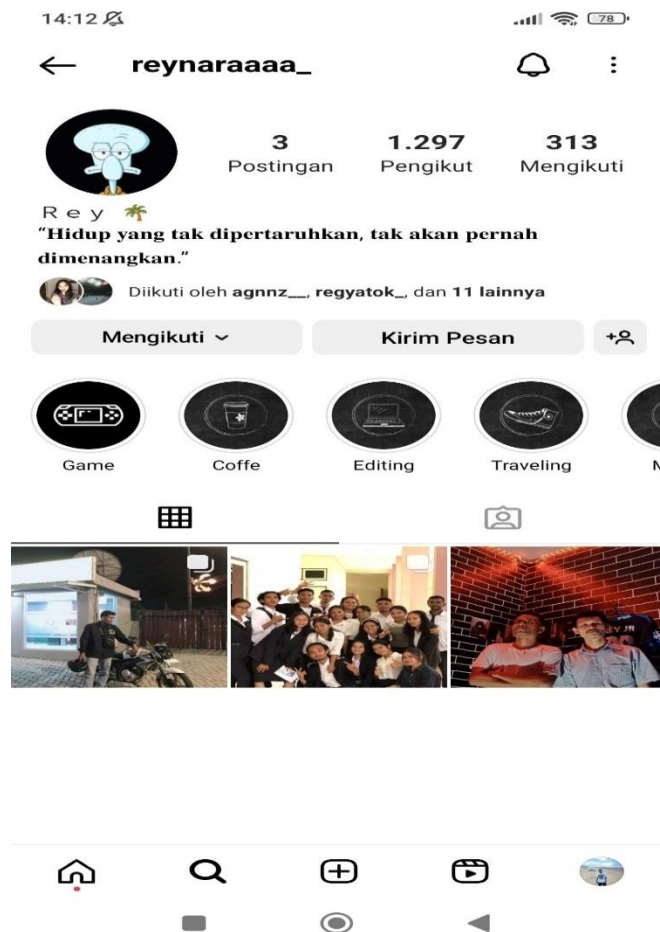


(Sumber : Screenshot Pribadi Penulis/2023)

Gambar diatas merupakan tampilan profil akun *Instagram* milik informan mahasiswa Ilmu Komunika Yohana Maria Adventura Dadut Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020. Menurut peneliti melihat tampilan akun tersebut peneliti menyimpulkan bahwa akun *Instagram* milik Yohana tersebut termasuk dalam kebutuhan aktulisasi diri, karena ia lebih sering memposting atau membagikan foto yang berkaitan dengan dirinya sendiri.

Gambar 4.3

Tangkap layar tampilan profil akun *Instagram* milik informan Yeremias Bali Pelipus

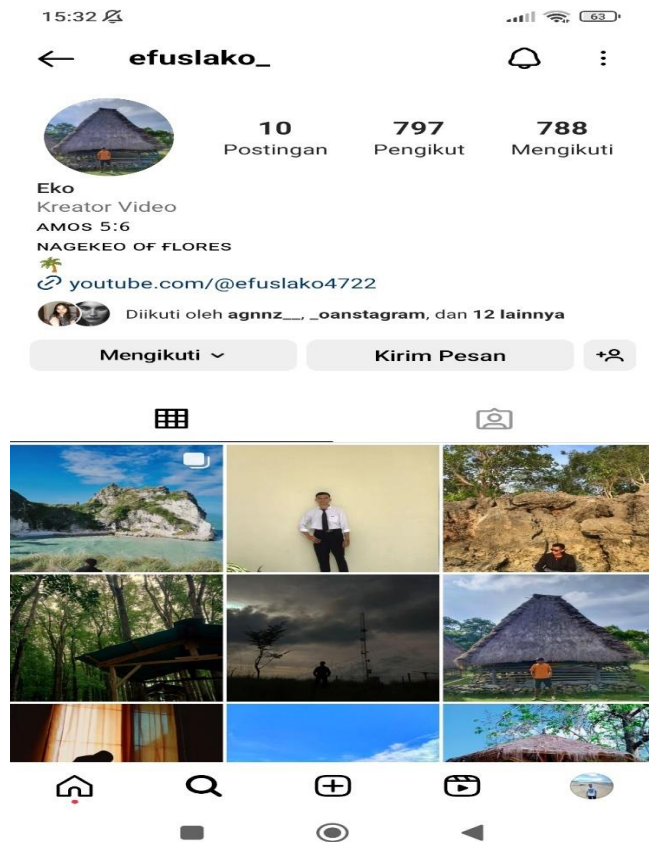


(Sumber : Screenshot Pribadi Penulis/2023)

Gambar diatas merupakan tampilan profil akun *Instagram* milik informan Yeremias Bali Pelipus mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020. Menurut peneliti melihat tampilan akun tersebut peneliti menyimpulkan bahwa akun *Instagram* milik Yeremias tersebut termasuk dalam kebutuhan aktulisasi diri dan kebutuhan sosial, termasuk dalam kebuthan aktulisasi diri karena ia lebih sering memposting atau membagikan foto yang berkaitan dengan dirinya dan termasuk dalam kebuthan sosial karena Yeremias juga memposting foto dengan teman-temannya untuk membangun interaksi sosial dengan sesama.

Gambar 4.4

Tangkap layar tampilan profil akun *Instagram* milik Fransiskus Xaverius Lako



(Sumber : Screenshot Pribadi Penulis/2023)

Gambar diatas merupakan tampilan profil akun *Instagram* milik informan Fransiskus Xaverius Lako mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020. Menurut peneliti melihat tampilan akun tersebut peneliti menyimpulkan bahwa akun *Instagram* milik Fransiskus tersebut termasuk dalam kebutuhan aktulisasi diri dan kebuthan sosial, termasuk dalam kebutuhan aktulisasi diri karena ia lebih sering memposting atau membagikan foto yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan termasuk dalam kebutuhan sosial karena ia memposting foto tentang dirinya yang sedang melakukan perjalanan di suatu tempat untuk membuat *followers* atau pengikutnya tertarik untuk melihat postingan tersebut.

Gambar 4.3

Tangkap Layar Siaran Langsung Menggunakan Filter Kucing : Akun *Instagram*

@_oanstagram



(Sumber : Screenshot Pribadi Penulis/2023)

Berkaitan dengan hasil tangkap layar diatas mengenai siaran langsung yang dilakukan oleh kedua informan tersebut yakni Yhoannita Adinda Gaspersz dan Yohana Maria Adventura Dadut menggunakan filter kucing untuk rasa percaya diri mereka ketika melakukan siaran langsung. Peneliti menyimpulkan bahwa siaran langsung yang dilakukan oleh kedua informan tersebut berkaitan dengan kebutuhan aktulisasi diri karena mereka menunjukan rasa percaya diri mereka ketika menggunakan filter kucing tersebut.

Gambar 4.4

Tangkap Layar Postingan *Instagram* Berita Update Perang Hamas Vs Israel :

Komandan Hamas Tewas. Akun *Instagram* @reynaraaa_



(Sumber : Screenshot Pribadi Penulis/2023)

Berkaitan dengan hasil tangkap layar diatas maka penulis menyimpulkan informan Yeremias Bali Pelipus menggunakan *Instagram* dengan memposting *instastory* mengenai perang Hamas vs Israel kepada publik yang bertujuan untuk para *followersnya* bisa mengetahui berita apa yang sedang terjadi sekarang.

Gambar 4.5

Tangkap Layar Postingan *Instagram* Himbauan Buanglah Sampah Pada Tempatnya. Akun *Instagram* @efuslako_



(Sumber : Screenshot Pribadi Penulis/2023)

Dari bukti tangkap layar diatas informan Fransiskus Xaverius Lako dengan tidak sengaja mengajak para pengikutnya di *Instagram* untuk membuang sampah pada tempatnya. Maka penelti menyimpulkan dari postingan informan tersebeut menggunakan kebuthan sosial untuk mengesksitensikan dirinya di media sosial *Instagram*.

4.4.3 Hasil Observasi

Hasil Observasi Peneliti melakukan penelitian selama dua minggu dimulai dari tanggal 12 Juni sampai 25 Juni 2022. Dalam penelitian ini terjadi pada mahasiswa Ilmu

Komunikasi angkatan 2020 Unwira Kupang yang meningkatkan eksistensi diri melalui *Instagram*. Observasi dilakukan terhadap empat mahasiswa yang menggunakan *Instagram*.

Pada hari pertama di hari Selasa, 13 Juni 2023 sekitar jam 12:12 Wita penulis melakukan obeservasi terhadap informan Yhoannita Adinda Gaspersz dan Yohana Maria Adventura Dadut di kampus. Penulis menghampiri kedua informan yang sedang berada di kantin dan melihat mereka duduk bersama dan bermain hp, penulis akhirnya menghampiri mereka. Penulis melihat mereka sedang menonton video lucu di *reels Instagram*, penulis akhirnya duduk dan mengamati mereka. Penulis melihat Yhoannita Adinda Gaspersz dan Yohana Marai Adventtura tampak tertawa dan tersenyum karena di video tersebut terdapat tingkah lucu kucing. Informan Yhonnita mulai membagikan video lucu tersebut ke *Instagram* Yohana Maria Adventura.

Setelah penulis duduk dan mengamati kedua informan tersebut, kedua tampak akrab saat bersama. Setelah menonton video lucu, kedua informan tersebut mulai siaran langsung di akun *Instagram* milik Yhonnita, pada saat siaran langsung mereka memakai filter kucing dari *Instagram* dan menyapa para pengikut di *Instagram*. Terlihat mereka tidak malu saat siaran langsung di *Instagram*.

Pada hari kedua di hari Jumat, 16 juni 2023 sekitar jam 10.00 wita, sebelum melakukan penelitian penulis harus menunggu Yeremias Bali Pelipus masih mengobrol bersama teman-temannya, sesudah itu baru penulis menghampiri informan. Saat menghampiri informan penulis melihat Yeremias sedang melihat postingan berita di *Instagram*. Penulis melihat informan membagikan postingan tersebut ke temen-teman.

Pada hari ketiga di hari Senin, 19 Juni 2023 sekitar jam 11:00 wita, penulis menghapiri Fransiskus Xaverius Lako di loby kampus fisip, saat informan sedang

ngobrol bersama teman kelasnya. Saat penulis menghampiri informan, penulis melihat Fransiskus sedang membagikan postingan di *story Instagram* miliknya. Di dalam postingan tersebut berisi ajakan agar tidak membuang sampah sembarangan.

Hasil observasi dari kebutuhan aktualisasi diri yang penulis lakukan dan melihat secara langsung, bahwa para informan menggunakan media sosial *Instagram* dengan berbagai macam tujuan masing-masing diantaranya ada yang hanya untuk menonton *reels*, membagikan postingan ke *instastory*, membagikan postingan atau video lucu kepada *followersnya*, melakukan siaran langsung dan mengomentari postingan orang lain dengan tujuan agar bisa di kenal oleh para *followersnya* maupun yang tidak menjadi *followersnya*.

Aadapun hasil observasi dari kebutuhan sosial yang penulis lakukan dan melihat secara langsung, bahwa para informan memanfaatkan *Instagram* untuk melihat beberapa informasi terkini yang sedang *update* di lingkungannya maupun sesuatu yang sedang terjadi pada *followersnya*. Para informan juga mengaku bahwa media sosial *Instagram* memang merupakan media publikasi yang sangat mudah digunakan.